

---

---

## ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, LDR, DAN BOPO TERHADAP ROA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

LENNY ELISA

Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammad Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia.

Email : elisa\_lenny@yahoo.com

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh rasio, CAR, LDR, dan BOPO perusahaan terhadap ROA Bank di BEI periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Hasil uji F memperlihatkan hasil rasio CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji t, menunjukkan CAR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, akan tetapi LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci** : CAR, LDR, BOPO, ROA.

### ABSTRACT

This research aims to analyze ratio CAR, LDR, dan BOPO to ROA of banks in BEI period 2014-2018. The sampling method that used in this research is purposive sampling. The technique collection data used is the method observasi no participant. The F test result shows CAR, LDR, dan BOPO significantly influence the ROA. From the results obtained by simultaneous t test, CAR dan BOPO significantly influence the ROA, meanwhile LDR not significantly influence the ROA.

**Keywords** : CAR, LDR, BOPO, ROA.

#### *Info Artikel*

Dikirim:	15 April 2019
Diterima:	30 Mei 2019

### 1. PENDAHULUAN

Perbankan yang terjadi di Indonesia telah mengalami perkembangan struktural dari waktu ke waktu. Dimulai pada tahun 1980, tidak adanya undang-undang yang mengatur jelas mengenai perbankan. Hanya bank

pemerintah yang diperbolehkan untuk menyalurkan kreditnya yang disebut dengan Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). Prosedur yang rumit sehingga masyarakat lebih cenderung menanamkan kekayaannya dalam bentuk logam.

Perkembangan perbankan sebelum tahun 1990, sudah mulai adanya kepastian hukum mengenai perbankan dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, kepercayaan masyarakat terhadap bank mulai meningkat, sudah timbul atau didirikan bank swasta dan terbentuknya sistem penilaian kesehatan bank. Setelah tahun 1990, kinerja perbankan di Indonesia mengalami penurunan, hal ini disebabkan banyaknya kredit macet, likuiditas bank yang semakin rendah dan peraturan mengenai tingkat kesehatan bank sulit untuk diterapkan, hal yang paling menonjol adalah kecukupan modal yang dimiliki bank. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada kinerja perbankan di Indonesia maka terbentuklah API (Arsitektur Perbankan Indonesia) yang dimulai dibentuk pada tanggal 9 Januari 2004.

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu Negara, karena bertindak sebagai urat nadi perdagangan yang bertujuan untuk menyediakan segala macam kebutuhan pembiayaan dan peminjaman (Sufian, 2012). Bank memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian suatu Negara. Fungsi perbankan yang sangat penting maka bank dipaksa untuk menjadi lebih kompetitif dan menerapkan system penilaian tingkat kesehatan bank.

Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia. Tujuannya menganalisis kekuatan maupun kelemahan suatu bank serta mengevaluasi kinerja bank dan memprediksi kinerja bank kedepannya. Dengan demikian kinerja bank yang baik, maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank makin meningkat namun sebaliknya apabila kinerja bank menurun, maka tingkat kepercayaan nasabah berkurang.

Menurut penelitian Wibowo (2013) menunjukkan CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Eng (2013) memperlihatkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Menurut Arry Eksandy (2018) hasil penelitiannya bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, secara bersama-sama dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas dan komite audit berpengaruh terhadap ROA. Menurut Supriyanto (2018) hasil penelitiannya tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap pendapatan saham perbankan di Bursa Efek Indonesia, bahwa secara simultan ROA, ROE, dan EVA

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan saham perbankan, sedandhkan parsial ROE lebih dominan pengaruhnya terhadap pendapatan saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Seperti halnya dalam penelitian Lutfiah dan Dina (2015) menemukan positif antara CAR dengan ROA. Namun dalam penelitian Ningsukma (2016) yang menunjukkan CAR berpengaruh terhadap ROA, Astohar (2016) menemukan pengaruh positif antara CAR dengan ROA. Sedangkan penelitian Farrashita dan Prasentiono (2016) menemukan adanya pengaruh negatif CAR terhadap profitabilitas.

Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan pendapatan operasional untuk menutup operasional bank. Penelitian Azmi (2018) menunjukkan pengaruh negatif BOPO dengan ROA. Menurut Lemiyana (2016) menunjukkan negatif antara BOPO dengan ROA, Muliawati (2015) menunjukkan pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA. Sedangkan dalam penelitian Rida (2008) menunjukkan berpengaruh positif dengan ROA.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) dimana yang dimaksud dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan

perjanjian penyimpanan dalam bentuk giro, deposit, dll. Penelitian Husaeni (2017) menemukan bahwa menunjukkan tidak ada hubungan antara LDR dengan ROA. Dan menurut Nurhasanah (2014) tidak ada hubungan LDR dengan ROA. Sedangkan Sudarsono (2017) menemukan adanya hubungan negatif antara LDR dengan ROA.

Profitabilitas bank di ukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*). Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan modal, efisiensi operasional, dan likuiditas. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini terdapat rasio-rasio yang dipergunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu rasio, CAR, LDR, BOPO dan ROA.

## 2. Kajian Pustaka

### Pengertian profitabilitas

Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting diperlukan, hal ini bertujuan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan dalam beberapa periode telah tercapai. Salah satu rasio yang dipergunakan oleh bank untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam seberapa

efektif suatu bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan suatu keuntungan. Rumus dari ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBT}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR merupakan rasio yang berkaitan dengan faktor pemodal bank untuk mengukur kecukupan suatu modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko (Kasmir 2014:346). Untuk saat ini minimal CAR sebesar 8 %, sehingga bank mengalami kesulitan untuk *survive* ada saat mengalami kerugian dan juga mengakibatkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan Profabilitas bank. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus dari rasio CAR adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal (Modal Inti+Modal Pelengkap)}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko(ATMR)}} \times 100$$

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian

kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (Darmawi, 2011:61).

Bank Indonesia menetapkan rasio LDR yaitu 110 %. Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

### **Efisiensi Operasional (BOPO)**

Rasio BOPO menurut Slamet (2014) digunakan untuk mengukur efisiensi untuk mengukur operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya Operasional merupakan semua jenis biaya yang dikeluarkan oleh Bank/BPR/Perusahaan untuk mendapatkan penghasilan. Sementara Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari Penempatan Dana antar Bank, Penyaluran Dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasional lainnya sehubungan dengan kegiatan perusahaan. Semakin kecil rasio yang terbentuk maka semakin efisiensi biaya

operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan bersangkutan. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90 %, apabila melebihi 90 %, maka bank tersebut tidak efisien. Menurut SE BI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rumus rasio BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

### Hipotesis Penelitian

Penelitian ini untuk menguji pengaruh rasio CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) bank baik dilakukan secara simultan maupun parsial.

### Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Penelitian yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013), menunjukkan CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas bank.

H<sub>1</sub>: CAR, BOPO, NIM, LDR, dan NPL berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas.

### Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk mengembangkan perusahaannya serta mampu menanggung segala beban dari

aktivitas-aktivitas operasi bank (Ongore, *et al.*, 2013), berpendapat bahwa bank yang memiliki modal yang tinggi cenderung menunjukkan tingginya ROA. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rusdiana (2012), menunjukkan pengaruh CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H<sub>2</sub>: CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)

Kurangnya likuiditas adalah salah satu alasan utama kegagalan bank. LDR yang tinggi akan menunjukkan ROA yang besar karena kredit yang disalurkan oleh bank dapat dijalankan secara efektif. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian Christiano (2014), yang memperlihatkan hasil LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H<sub>3</sub>: LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)

Bank yang efisiensi adalah bank yang mampu menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasi untuk memperoleh keuntungan yang tinggi serta terhindar kondisi bank bermasalah. Semakin kecil BOPO maka kinerja bank dalam menjalankan segala aktivitas sudah dikategorikan efisien. Pendapat ini

didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rusdiana (2012) menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

H<sub>4</sub>: BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### 3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini terletak pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang dipergunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang disertai dengan rasio-rasio yang berhubungan dengan penelitian ini, meliputi ROA, CAR, LDR, dan BOPO. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *purposive sampling* yaitu dimana penarikan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan keputusan penarikan sampel bergantung pada penarik data, (Rambat Lupiyado dan Ridho Bramulya Ikhsan, 2015:76). Dari 41 bank yang terdaftar di BEI setelah dilakukan teknik *purposive sampling* dan ada beberapa sampel dalam penelitian ini ditemukan adanya data outlier maka jumlah sampelnya 13 bank. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu metode telaah dokumen yang merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan

menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen yang ditelaah adalah laporan keuangan perusahaan perbankan berupa neraca dan laporan laba rugi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Untuk menguji pengaruh CAR, LDR, dan BOPO terhadap ROA. Maka diperlukan teknik analisis regresi linier berganda serta menggunakan uji asumsi klasik.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *output* SPSS untuk analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 01**  
**Hasil Analisis Regresi Linier**  
**Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-2.704		
	CAR	.095	.040	.298	2.384	.020
	BOPO	.022	.008	.319	2.572	.013
	LDR	.011	.013	.089	.807	.423

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output* SPSS 24.0

Dari hasil yang diperoleh melalui perhitungan tabel 01, yang dapat digunakan untuk meramalkan *Return On Asset* (ROA) dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -2,704 + 0,095X_1 + 0,022X_2 + 0,011X_3$$

Keterangan :

- Y : *Ratio On Asset*  
X1 : *Capital Adequacy Ratio*  
X2 : *Loan to Deposit Ratio*  
X3 : Biaya Operasional dan  
Pendapatan Operasional

### **Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)**

Penelitian ini menggunakan uji satu sisi, di mana tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dapat diketahui CAR, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA. Diperoleh dari  $F_{hitung}$  sebesar  $7,788 > F_{tabel} = 2,75$  dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dari table 01 menunjukkan diperoleh angka R (R Square) sebesar 0,277 atau 27,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 27,7 % di pengaruhi oleh variabel bebas. Namun sisanya sebesar 62,3 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

### **Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)**

Penelitian ini menggunakan dua sisi, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05%, maka  $t_{tabel}$  adalah (0,020). Dapat diketahui CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Diperoleh besarnya  $t_{hitung} = 2,384 > t_{tabel} = 1,668$  dengan tingkat signifikansi =  $0,020 < 0,05$ . Menurut Rizki Faedatun (2012), modal adalah

faktor penggerak utama pengembangan usaha bisnis, dengan demikian semakin besar CAR maka semakin tinggi ROA yang dimiliki bank. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Giyarti (2015) bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)**

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka  $t_{tabel}$  adalah (0,020). Dapat diketahui LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Diperoleh besar memiliki nilai  $t_{hitung} = 0,807 < t_{tabel} = 1,668$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,423 > 0,05$ . Pada umumnya bank yang memiliki aktiva yang tinggi cenderung menunjukkan tingginya tingkat ROA (Darmawi, 2011:61). Menurut penelitian sebelumnya hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki Nirmalasari (2014), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **Pengujian Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)**

Penelitian ini menggunakan uji dua sisi, dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka  $t_{tabel}$  adalah (0,020). Dapat diketahui BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Diperoleh besar memiliki nilai  $t_{hitung}=2,572 > t_{tabel}= 1,668$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ . Menurut Yonira Bagiani Alifa (2014), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Siti Sintiya (2018), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan yang dapat dipaparkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil uji F, memperlihatkan hasil CAR, LDR, dan BOPO perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
- 2) Hasil uji t, memperlihatkan hasil CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

3) Hasil uji t, memperlihatkan hasil LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

4) Hasil uji t, memperlihatkan hasil BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan yang memperjual belikan sahamnya di BEI. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.

### Saran

Sesuai dengan pembahasan dari bab sebelumnya, saran yang bisa dianjurkan terkait dengan penelitian ini meliputi :

#### 1) Bagi pihak Bank

Pihak manajemen bank disarankan untuk selalu lebih meningkatkan rasio CAR, menekan rasio LDR, menjaga rasio BOPO.

#### 2) Bagi Pihak Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk menambahkan atau mengganti variabel *Independen* yang terkait dalam penelitian ini seperti *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* serta memakai jangka waktu yang lebih panjang sehingga nantinya memperoleh hasil yang lebih dapat digeneralisasikan.

## REFERENSI

- A Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ali, Masyhud. (2014) *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Andiansyah. (2015). *Manajemen Transportasi Dalam Kajian dan Teori*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Darmawi, H. (2014) *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Denda wijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hanafi. (2014 : 63). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi 4). Yogyakarta.
- Hanafi, Mamdud M. (2016). *Manajemen Keuangan, Edisi kedua, Cetakan pertama*. Yogyakarta: BPF.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Teori Akuntansi*. Jakarta. Salemba Empat.
- Harapan, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : PT. Bumi Aksara.
- Home, Van dan Wachowicz. (2013). *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indoensia. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamal, Nurmala Siti. (2012). *Manajemen Keuangan 2*. Jakarta Selatan: Aneka Edukasi.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mudrajad Kuncoro (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*. Jakarta Erlangga.
- Pribadi, Toto. (2010) *Deteksi cepat kondisi keuangan: 7 analisis rasio keuangan*. Jakarta. Ppm manajemen.
- Priyatno D. (2016). *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik*. Yogyakarta: Mediakom.
- 
-

Sugiono, Arief dan Edi Untung (2016) *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Grammedia.

Tandelilin, Eduardus (2012), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE.

Tan Sau Eng. (2013). *Pengaruh BOPO, NIM, LDR, dan CAR terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public*.

Taswan (2013). *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Edisi 3. Semarang: UPP STIM YPKN.

Wibowo. (2013). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas*. Tesis. Jurnal manajemen FEB.

Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.